

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU MOTIF GORGA TERHADAP
KEMAMPUAN MENGHITUNG NILAI TEMPAT BILANGAN SISWA
KELAS II SD NEGERI 060910 MEDAN**

Fuji Chintya¹, Elvi Mailani², Fahrur Rozi³, Winara⁴, Nur Hudayah M⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FIP Universitas Negeri Medan

¹fujichintya04@mhs.unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using Gorga motif card media on students' ability to calculate place value in grade II of SD Negeri 060910 Medan. This research used a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 56 students divided into experimental and control classes. Data were collected using tests and analyzed with an independent sample t-test. The results showed a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.016 < 0.05$, indicating a significant effect of the use of Gorga motif card media on students' ability to calculate place value. In addition, the use of culture-based media makes learning more meaningful and improves students' understanding. Thus, the Gorga motif card media is effective in improving mathematics learning outcomes.

Keywords: learning media, gorga motif, place value, mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu motif gorga terhadap kemampuan menghitung nilai tempat bilangan siswa kelas II SD Negeri 060910 Medan. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, kemudian dianalisis menggunakan uji t (*independent sample t-test*). Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu motif gorga terhadap kemampuan menghitung nilai tempat bilangan siswa. Selain itu, penggunaan media berbasis budaya menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan membantu meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, media kartu motif gorga efektif digunakan dalam pembelajaran matematika.

Kata Kunci: media pembelajaran, motif gorga, nilai tempat, matematika

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki peranan penting dalam

mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Namun, dalam praktiknya masih

ditemukan berbagai kendala, terutama pada materi nilai tempat bilangan. Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu memahami konsep secara nyata.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membantu menyederhanakan konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami (Arsyad, 2014). Selain itu, media yang kontekstual dan dekat dengan lingkungan siswa akan membuat pembelajaran lebih bermakna (Mailani, 2024).

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 060910 Medan Denai, pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dengan media yang terbatas, sehingga siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami nilai tempat bilangan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu motif gorga yang mengintegrasikan unsur budaya Batak Toba dengan pembelajaran matematika.

Pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan motivasi belajar serta membantu siswa memahami konsep melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu motif gorga terhadap kemampuan menghitung nilai tempat bilangan siswa kelas II SD Negeri 060910 Medan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 060910 Medan Denai. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa yang terdiri dari kelas eksperimen (28 siswa) dan kelas kontrol (28 siswa).

Teknik pengumpulan data menggunakan tes berupa pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan menghitung nilai tempat bilangan siswa.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji *t*

(*independent sample t-test*). Kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dari data pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghitung nilai tempat bilangan siswa setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media kartu motif gorga. Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Siswa

Kelas	N	Rata rata pretest	Rata rata posttest	Peningkatan
eksperimen	28	56,43	82,14	25,71
kontrol	28	55,71	72,86	17,15

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, yaitu masing-masing sebesar 56,43 dan 55,71. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif sama.

Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen meningkat menjadi 82,14, sedangkan pada kelas kontrol hanya mencapai 72,86. Peningkatan nilai pada kelas eksperimen sebesar 25,71

lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya sebesar 17,15.

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi perbedaan kedua kelas dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t.

Tabel 2. Hasil Uji Independent Sample t-Test

Keterangan	Nilai
Sig. (2-tailed)	0,016
Taraf Signifikansi	0,05
Keputusan	H_0 ditolak

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,016 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu motif gorga terhadap kemampuan menghitung nilai tempat bilangan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu motif gorga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghitung nilai tempat bilangan siswa kelas II sekolah dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Kesamaan nilai pretest antara kedua kelas menunjukkan bahwa

kemampuan awal siswa relatif setara, sehingga perbedaan hasil posttest dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan. Kelas eksperimen yang menggunakan media kartu motif gorga mengalami peningkatan yang lebih tinggi karena siswa dapat memahami konsep nilai tempat secara lebih konkret.

Media kartu motif gorga membantu siswa dalam mengenali konsep satuan, puluhan, ratusan, dan ribuan melalui simbol visual yang menarik. Penggunaan motif seperti Gorga Simataniari, Gorga Boraspati, Gorga Ulu Paung, dan Gorga Sitompi mempermudah siswa dalam membedakan nilai tempat bilangan. Simbol-simbol tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Selain itu, media yang digunakan bersifat visual dan kontekstual sehingga mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Arsyad (2014) yang menyatakan bahwa media

pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian materi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari segi perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata atau visual. Media kartu motif gorga yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi karakteristik tersebut, sehingga mampu membantu siswa dalam memahami konsep nilai tempat bilangan secara lebih baik.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media berbasis budaya juga memberikan nilai tambah dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya belajar matematika, tetapi juga mengenal budaya lokal yang menjadi bagian dari kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Mailani (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan pemahaman siswa dan menjadikan

pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian, media kartu motif gorga tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan menghitung, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu motif gorga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menghitung nilai tempat bilangan siswa kelas II SD Negeri 060910 Medan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, rata-rata nilai posttest siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media kartu motif gorga.

Penggunaan media kartu motif gorga membantu siswa memahami konsep nilai tempat bilangan secara lebih konkret melalui simbol visual yang menarik dan bermakna. Selain itu, media ini juga meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa

karena pembelajaran dikaitkan dengan budaya lokal.

Dengan demikian, media kartu motif gorga efektif digunakan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi nilai tempat bilangan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Jurnal :

- Mailani, E., Rarastika, N., Saragih, H. A., Butar, G. J. P. B., Syahnin, W. N., & Tarigan, O. G. (2024). Pendekatan etnomatematika untuk pembelajaran kontekstual di sekolah dasar pada eksplorasi jenis-jenis kurva dalam ornamen tradisional ukiran gorga Batak. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 656–660.